BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita hidup dalam kurun waktu yang ditandai dengan aneka ragam perubahan yang sangat cepat dalam berbagai kehidupan. Seiring dengan perubahan itu, ada sesuatu yang tetap melekat dihati masyarakat Indonesia yaitu hasil budaya.

Kebudayaan yang terwujud dalam bentuk kesenian dan kekhinekaan merupakan pola-pola yang diwariskan dari nenek moyang bangsa Indonesia dan mengandung nilai-nilai moral dan keindahan. Nilai - nilai ini telah, sedang, dan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga menjadi semakin agung.

Latar belakang saya menulis masalah ini karena wayang thimplong sebagai hasil kesusastraan memiliki nilai-nilai moral dan keindahan. Bertolak dari hal ini-lah sudah barang tentu bahwa wayang thimplong sebagai hasil kesusastraan tentu di dalamnya tersirat nilai-a nilai sastra yang kemungkinan sumbangannya terhadap ke-susastraan Indonesia.

Di samping itu yang mendorong saya menulis membahas masalah ini, bahwa wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kenkar mendekati sejarah sehingga petilasan-petilasannya dapat disaksikan hingga sekarang.

Hal lain yang mendorong saya membahas " Wayang Thimplong Kemungkinan Sumbangannya Terhadap Kesusas-teraan dan Pendidikan dalam Kasus Cerita Sekar Taji

Kembar Tradisi Pak Tawar " bahwa pertunjukan wayang thimplong tradisi pak Tawar, sangat sederhana perabot peralatan maupun pelakunya, jumlahnya sangat sedikit bila dibandingkan dengan jenis wayang yanglainnya yang ada di Indonesia.

Selain hal tersebut di atas yang mendorong saya membahas masalah ini, yaitu walaupun perabot peralatan maupun jumlah pelakunya sedikit dalam pertunjukan Wayang Thimplong tradisi pak Tawar, namun dapat menyampaikan beberapa pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia, dengan tidak mengurangi rasa keindahan bagi siapa saja yang menikmati. Lewat sarana wayang thimplong ini, masyarakat penikmat akan lebih meningkat pengetahuannya baik dibidang sastra maupun dibidang pengetahuan yang lainnya. Masyarakat dengan menyaksikan wayang thimplong dan mengikutinya dengan tekun dalam pementasan dapat membentuk sikap dan watak kepribadiannya melalui tokoh-tokoh dalam cerita Sekar Taji Kembar dengan jiwa dan semangat kepribadian bangsa Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

a. Apakah sumbangan wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar Tradisi pak Tawar terhadap Sastra prosa Indonesia ?

b. Apakah sumbangan wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar Tradisi pak

Tawar terhadap sastra puisi Indonesia ?

c. Apakah sumbangan Wayang Thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar tradisi pak Tawar terhadapa pendidikan masyarakat Indonesia ?

1.3. Alasan Pemilihan Masalah

Dalam pemilihan masalah ini saya mengajukan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Masalah Ini Berguna Untuk Dipecahkan

Wayang thimplong sebagai hasil kesusastraan tradisional terkandung nilai sastra yang agung.Nilai sastra yang terpendam pada wayang thimplong ini dapat dipecahkan.Maka pemecahan masalah ini berguna bagi sastrawan dalam membuat karyanya maupun masyarakat sastra dalam menikmati karya sastra.

2. Masalah dalam Penelitian Ini Cukup Menarik Untuk Dipecahkan

Wayang thimplong ini sudah mendarah daging bagi masyarakat Nganjuk.Wayang thimplong tradisi pak Tawar dalam pagelarannya banyak menyeritakan tetang Kediri yang bersumber dari cerita Panji.

3. Masalah Dalam Penelitian Ini Memberi Sumbangan Baru

Sepanjang pengetahuan dan pengamatan saya penelitian wayang thimplong Kemungkinan Sumbangannya terhadap Kesusasteraan dan Pendidikan Indonesia dalam kasus Cerita Sekar Taji Kembar belum pernah ada.Karena itu saya beranggapan bahwa penelitian ini merupakan masalah baru.Dengan demikian hal-hal yang baru,yang menjadi sumbangannya terhadap kesusastraan dan pendidikan.

4. Saya Memiliki Bekal dan Kepandaian Untuk Memecahkan

Pemecahan masalah dalam penelitian ini memerlukan kepandaian dan ketrampilan,untuk itu saya sudah membekali diri dengan pengetahuan dan ketrampilan khusus. Pengetahuan itu ialah metodologi penelitian,teknik pengolahan data ,teori sastra dan ketrampilan penggunaan kemampuan itu semua.Sehingga saya yakin akan dapat memecahkan masalah dalam penelitian ini.

5. Pemecahan Masalah Ini Memerlukan Data

Untuk memecahkan masalah ini memerlukan data secukupnya.Data itu adalah data otentik yaitu data yang diambil pada saat pementasan wayang thimplong.Data ini diperoleh melalui wawancara dengan ki Tawar dalang wayang thimplong dan dengan merekam pementasan wayang thimplong di desa Balong Roja Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.Pengumpulan data ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan,ketrampilan,faktor waktu dan biaya yang tersedia kesemuanya itu perlu menjadi pertimbangan.

1.4. Pembatasan Masalah Dan Ruang Lingkup

Sumber cerita yang dipakai dalam wayang thimplong ini yang banyak adalah cerita Panji,juga cerita yang diperoleh dalang dari mulut kemulut.

Namun demikian saya dalam membahas masalah ini tidak mengambil seluruh cerita panji,tetapi saya batasi bagian cerita Sekar Taji Kembar,itupun tradisi ki dalang Tawar.

1.5. Landasan Teori

Konsep-konsep atau teori sastra yang saya pergunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian ini, berdasar pada metode dekhotomi dan explication dexte.

Metode dekhotomi adalah metode yang berlandaskan bahwa cipta sastra itu tersusun atas dua bagian yaitu bentuk dan isi (Situmorang 1981 : 12) semua cipta sastra dalam bentuk apapun tetap mengandung dua unsur tersebut. Adapun tetang apa yang dimaksud dengan bentuk dan isi ada beberapa pendapat. Untuk ini saya akan mengikuti pendapat Wellek. Yang dimaksud dengan bentuk adalah " all linguistik element by which contens are expressed called the form " (Wellek 1956 : 140). Yang artinya kurang lebih sebagai berikut : Semua unsur linguistik yang mampu menjilmakan isi. Sedangkan yang dimaksud dengan isi adalah " all ideas and emotions conveyed in a work of literature (Wellek 1956 : 140). Yang artinya kurang lebih sebagai berikut : Isi adalah semua ide dan emosi yang terjelma dalam suatu karya sastra. Menurut Wellek juga, unsur bentuk itu meliputi, plot, point of flew, gaya bahasa, dan setting. Sedangkan isi dalam suatu karya sastra itu terdiri dari tema, amanat, motif dan tendens.

Penyelidikan suatu karya sastra atas bentuk dan isi itu berlandaskan pada pendapat bahwa " Thus one graup considers literature mainly the product of an individual creator and concludes hence that literature should be investigated mainly traugh biography and the psikhology of the auther.

A second group looks for the main determining factors literary creation in the institutional life of man-in economic, social, and political conditional. (Wellek 1956:73). Yang artinya kurang lebih sebagai berikut : Pertama karya sastra sebagai aktifitas manusia maka ada yang berpendapat sastra itu hasil individu, sebab itu harus diselidiki dengan biografi dan ilmu jiwa.

Kedua, sastra itu adalah akibat dari keadaan sosial, politik, dan ekonomi, sastra itu berhubungan dengan sifat teologi dan ilmu lain.

Metode Explication de texte berarti pengudaran naskah karya (Harjana 1985 : 52). Saya menggunakan metode naskah karya, karena saya berhadapan langsung dengan sebuah karya sastra wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar.

Menurut Andre Harjana metode pengudaran naskah karya sastra dapat dibagi menjadi dua tingkatan, pertama tingkatan analisis dan pandangan, kedua tingkatan sintesis dan penafsiran (Harjana 1981 : 53)

a. Analisis dan pandangan.

Bagian ini saya laksanakan dengan :

1. Mencari tema cerita.
2. Mencari amanat cerita.
3. Mencari tokoh cerita.
4. Mencari sudut pandangan dalam cerita.

b. Sintesis dan interpretasi

Bagian ini saya laksanakan dengan, memandang cerita Sekar Taji Kembar pada wayang thimplong sebagai sebuah karya sastra.

Membaca dan menilai sebuah karya sastra bukanlah sesuatu yang mudah.Setiapa pembaca roman atau puisi,baik moderen ataupun klasik pasti pernah mengalami kesulitan merasa seakan-akan tidak memahami apa yang dikatakan oleh pengarangnya (A Teeuw 1983 : 12).Kemudian Andre Harjana mengemukakan pendapat " secara singkat ajaran utama yang perlu diteliti oleh calon peneliti sastra adalah karya-karya sastra itu sendiri baru kemudian ajaran tentang karya-karya sastra (Harjana 1981 : 53).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka untuk memecahkan permasalahan dalam naskah wayang thimplong kasus cerita Sekar Taji Kembar ada dua permasalahan yang perlu diteliti.

Pertama,unsur sastra dalam cerita Sekar Taji Kembar pada wayang thimplong.

Kedua,unsur pendidikan yang terkandung dalam cerita Sekar Taji Kembar tersebut.

1.6. Tujuan Penelitian Masalah

Tujuan saya meneliti " Wayang Thimplong Kemungkinan Sumbangannya Terhadap Kesusastraan dan Pendidikan dalam Kasus Cerita Sekar Taji Kembar Tradisi Pak Tawar "adalah sebagai berikut :

a. Saya ingin menggali menggali nilai-nilai atau unsur-unsur sastra yang terdapat pada wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar,sejauh mana kemungkinan sumbangannya terhadap prosa sastra Indonesia.

b. Saya ingin menggali nilai-nilai atau unsur- unsur

sastra yang terdapat pada wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar, sejauh mana kemungkinan sumbangannya terhadap sastra puisi Indonesia.

c. Saya ingin menggali nilai-nilai atau unsur-unsur pendidikan pada wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar, sejauh mana kemungkinan sumbangannya terhadap pendidikan masyarakat Indonesia.

d. Saya ingin memperkenalkan bentuk kesenian tradisional berupa wayang thimplong yang keberadaanya sudah turun temurun, kepada masyarakat sastra, sebab wayang thimplong dari desa Jetis, Kecamatan Paco, Kabupaten Nganjuk tradisi pak Tawar ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan jenis wayang lain yang tersebar diseluruh Indonesia.

1.7. Dasar Pikiran /asumsi

Adapun yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah :

a. Cerita Sekar Taji Kembar pada wayang thimplong ini, mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, karena ceritanya bersumber dari cerita Panji yang sudah cukup terkenal, apalagi di daerah tempat saya mengadakan penelitian yaitu di Kabupaten Nganjuk yang jaraknya memang dekat dengan kota Kediri.

b. Cerita Sekar Taji Kembar pada wayang thimplong ini juga digemari masyarakat penikmatnya, karena pada bagian cerita ini banyak berisikan legenda-legenda desa-desa sekitar kerajaan Kediri dahulu.

c. Wayang thimplong ini suatu kesenian yang sudah dinikmati oleh masyarakat,maka sedikit banyak penikmat tersebut mendapat tambahan pengetahuan baik dalam bidang sastra maupun dalam bidang pendidikan.

1.3. Metode Kerja Yang Dipergunakan

Saya dalam membahas " Wayang Thimplong Kemungkinan Sumbangannya Terhadap Kesusastraan dan Pendidikan dalam Kasus Cerita Sekar Taji Kembar tradisi pak Tawar " ini,dengan metode kancah juga menggunakan metode penelitian kepustakaan. Adapun langkah-langkah kerja yang saya pergunakan sebagai berikut :

a. Saya berwawancara dengan dalang wayang thimplong pak Tawar,mengenai apa wayang thimplong itu,apa sumber cerita wayang thimplong itu,dan bagaimana pementasan wayang thimplong itu.

b. Saya mencari buku-buku teori sastra dan buku-buku pendidikan yang ada hubungannya untuk membahas penelitian ini.

c. Saya mencari buku-buku yang ada hubungannya dengan cerita Panji.

d. Saya merekam pementasan wayang thimplong pada saat ditanggap orang punya gawe khitanan di desa Balong Roja Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk,dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar.

Setelah data - data tersebut di atas saya peroleh saya mengolahnya dengan jalan menganalisis cerita Sekar Taji Kembar pada wayang thimplong sejauh mana kemungkinan sumbangannya terhadap kesusastraan dan pendidikan dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

a. Saya meneliti unsur-unsur puisi yang terdapat dalam wayang thimplong dengan cerita Sekar Taji Kembar, sejauh mana sumbangannya terhadap puisi Indonesia.

b. Saya meneliti unsur - unsur sastra prosa yang terdapat pada wayang thimplong dalam cerita Sekar Taji Kembar, sejauh mana kemungkinan sumbangannya terhadap sastra prosa Indonesia.

c. Saya meneliti unsur - unsur pendidikan yang terdapat pada wayang thimplong dalam kasus cerita Sekar Taji Kembar, sejauh mana kemungkinan sumbangannya terhadap pendidikan masyarakat Indonesia.

d. Saya akhirnya menarik kesimpulan dari semua uraian bab -bab terdahulu.